

**PENGARUH *OVERHEAD COST*, *RISK COST*,
DAN SIMPANAN WADIAH TERHADAP
PENDAPATAN MARGIN *MURABAHAH*
PADA BANK UMUM SYARIAH
(PERIODE 2017-2020)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi
dan Bisnis Islam**

Oleh

**REPI OKTOPINA
NPM 17510200971**

Jurusan : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**PENGARUH *OVERHEAD COST*, *RISK COST*,
DAN SIMPANAN WADIAH TERHADAP
PENDAPATAN MARGIN *MURABAHAH*
PADA BANK UMUM SYARIAH
(PERIODE 2017-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi
dan Bisnis Islam**

Oleh

**REPI OKTOPINA
NPM 17510200971**

Jurusan : Perbankan Syariah

**Pembimbing 1 : Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Suhendar, S.E., M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan bank syariah yang didominasi oleh pembiayaan murabahah yang menjadi primadona masyarakat saat ini. Sementara bank ini memiliki beban yang harus ditanggung oleh bank dan juga harus mencadangkan dananya untuk mengantisipasi resiko yang timbul sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah variabel *overhead cost*, *risk cost* dan simpanan *wadiah* berpengaruh secara parsial dan stimultan terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *overhead cost*, *risk cost* dan simpanan *wadiah* berpengaruh secara parsial dan stimultan terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 8 laporan keuangan BUS.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *overhed cost*, *risk cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* sedangkan simpanan *wadiah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel overhead cost tidak berpengaruh karena margin yang diharapkan oleh bank tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya overhead cost yang ditanggung oleh bank, risk cost tidak berpengaruh karena mayoritas pembiayaan murabahah disalurkan untuk pembiayaan konsumsi yang tergolong minim resiko sedangkan simpanan wadiah berpengaruh menandakan bahwa banyaknya minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank umum syariah khususnya pada simpanan wadiah.

Kata kunci : *Overhead Cost*, *Risk Cost*, Simpanan *Wadiah*, Margin *Murabahah*.

ABSTRACT

This research is motivated by the rapid development of Islamic bank which are dominated by murabahah financing which is the prima donna of today's society. While this bank has a burden that must be borne by the bank and must also reserve funds to anticipate the risk that arise so that the bank can carry out its operational activities in generating profits. The formulation of the problem this study is whether the overhead cost, risk cost, and wadiah savings variables have a partial and simultaneous effect on the income of murabahah margins in Islamic commercial banks. The purpose of this study is to determine the effect of overhead cost, risk cost and wadiah deposits on murabahah margin income in Islamic commercial banks.

This research method uses a quantitative approach, the data used is secondary data. The sampling technique in this study used purposive sampling so as to obtain 8 Islamic financial statements. Data collection techniques in this study using documentation and literature study. This study uses panel data regression analysis with a fixed effect model approach.

The result of this study indicates that partially overhead cost, risk cost variables have no significant effect on murabahah margin income while wadiah deposits have a significant effect on murabahah margin income. The conclusion from this study is that the overhead cost variable has no effect because the margin expected by the bank is not influenced by the size of the overhead borne by the bank, risk cost has no effect because the majority of murabahah financing is channeled to consumer financing which is classified as minimal risk while wadiah deposits have an effect indicating that there is more and more public interest in saving their funds in Islamic commercial banks, especially in wadiah deposits.

Keywords : *overhead cost, risk cost, wadiah saving, margin of murabahah*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar
Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Repi Oktopin
NPM : 1751020097
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH OVERHEAD COST, RISK COST DAN SIMPANAN WADIAH TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH (PERIODE 2017-2020)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 09 Agustus 2021



Repi Oktopina
NPM.1751020097



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289
Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH *OVERHEAD COST*, *RISK COST*
DAN SIMPANAN *WADIAH* TERHADAP
PENDAPATAN MARGIN *MURABAHAH* PADA
BANK UMUM SYARIAH (PERIODE 2017-
2020)**

Nama : Repi Oktopina
NPM : 1751020097
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

PEMBIMBING I


Dr. H. Syamsul Hittal, S.Ag., M.Ag
NIP.196909272001121001

PEMBIMBING II,


Suhendar, S.E., M.S.Ak
NIP.198510302019031005

Mengetahui

Ketua Prodi Perbankan Syariah


Dr. Erika Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198708082011022009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289
Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pengaruh *Overhead Cost*, *Risk Cost* dan Simpanan *Wadiah* Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah (Periode 2017-2020)**. Disusun oleh **Repi Oktopina**, NPM : **1751020097**, Jurusan **Perbankan Syariah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Pada hari/tanggal : **Senin, 15 November 2021**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H

(.....)

Sekretaris : Gustika Nurmalia S.E., M.Ek

(.....)

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak

(.....)

Penguji II : Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

(.....)

Penguji III : Suhendar, S.E., M.S.Ak

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....)

Prof Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 19800801200312001

vi

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

Dan Katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(QS.At-taubah:105)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

1. Teruntuk kedua Orang Tuaku yang amat kusayangi dan aku hormati, Bapak Yusnani dan Ibu Masnayu yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dengan sabar dan Ikhlas serta pengorbanan yang tulus bagi putrinya.
2. Buat saudara-saudaraku yang selalu ada untuk memberikan motivasi, semangat, dan dukungannya kepada penulis dalam setiap hal khususnya kakak ku Nora Analia dan Yosi Susanti serta adik-adikku tersayang.
3. Seseorang yang spesial Rafi Alqo yang jauh disana, terimakasih atas perhatian dan dukungannya selama ini yang telah menemani dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini

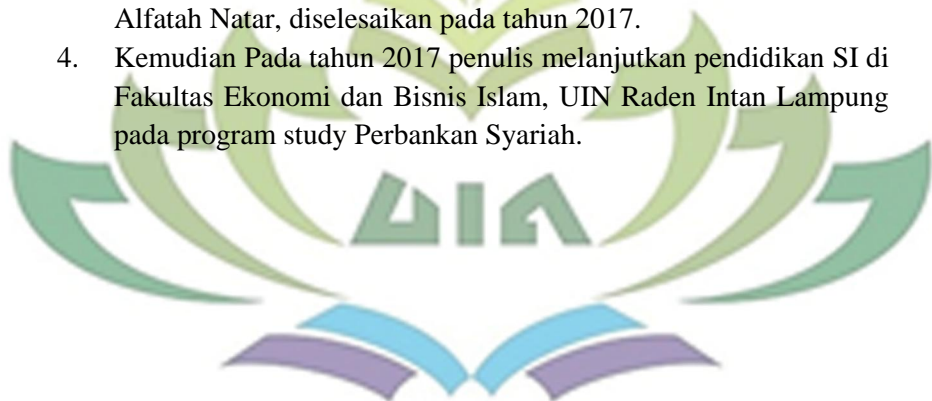


RIWAYAT HIDUP

Repi Oktopina dilahirkan di desa Mesuji Jaya, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 11 Oktober 1999, sebagai anak ketiga dari lima bersaudara yaitu dari pasangan Bapak Yusnani dan Ibu Masnayu.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh selama enam tahun di SDN1 HTI Jaya, diselesaikan pada tahun 2011.
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh selama tiga tahun di SMPN 6 Mesuji Makmur, diselesaikan pada tahun 2014.
3. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh selama tiga tahun di MA Alfatah Natar, diselesaikan pada tahun 2017.
4. Kemudian Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan SI di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung pada program study Perbankan Syariah.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH OVERHEAD COST, RISK COST DAN SIMPANAN WADIAH TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH (PERIODE 2017-2020)”**. Skripsi ini guna memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Stara Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dalam bidang Perbankan Syariah (S.E).

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, S.Ag., M.Si.
2. Ibu DR. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dosen pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I Dr. H. Syamsul Hilal S.Ag., M.Ag yang telah membimbing, menasehati serta memberikan pengarahanya demi terselesainya skripsi ini.
4. Dosen pembimbing II Bapak Suhendar, S.E., M.S.Ak yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang dengan penuh pengabdian dan telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.

6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak referensi buku-buku yang dibutuhkan oleh penulis selama penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku tercinta Dina Destri Rahayu Ningsih, Mashikmatun Nazila, Dian Estu Rahayu, Mela Amelia, Tia Pramudita Wardani, Tika Ayu Septiani, Ratih Purnama Sari dan seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya anak-anak Ps C. terimakasih atas kebersamaanya selama ini yang selalu menemani, membantu dan memberikan motivasi serta dukungannya kepada penulis baik suka maupun duka.
8. Almamaterku tercinta

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, karunia dan barakah-Nya kepada Orangtua, Bapak dan Ibu Dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran yang membangun sehingga melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis,



Repi Oktopina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK..... ii

ABSTRACT iii

SURAT PERNYATAAN..... iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING v

PENGESAHAN vi

MOTTO..... vii

PERSEMBAHAN viii

RIWAYAT HIDUP ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR GRAFIK xvii

DAFTAR LAMPIRAN..... xviii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul 1
- B. Latar Belakang Masalah..... 3
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 11
- D. Rumusan Masalah 13
- E. Tujuan Penelitian 13
- F. Manfaat Penelitian 14
- G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 14
- H. Sistematika Penulisan 18

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

- A. Teori yang digunakan..... 21
 - 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)..... 21

2. Teori stewardship.....	22
B. Overhead Cost	23
1. Pengertian Overhead Cost	23
2. Overhead Dalam Perspektif Islam	24
C. Risk Cost	25
1. Pengertian Risk Cost	25
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Risk Cost.....	27
D. Simpanan Wadiah.....	28
1. Pengertian Simpanan Wadiah	30
2. Landasan Hukum Wadiah	29
3. Jenis-Jenis Wadiah.....	30
E. Pendapatan Margin Murabahah.....	31
1. Pengertian Margin Murabahah	31
2. Landasan Hukum Murabahah	32
3. Rukun dan Syarat Murabahah.....	33
4. Bentuk-Bentuk Murabahah.....	34
5. Pengertian Pendapatan Margin Murabahah	34
6. Penetapan Harga Jual.....	40
7. Pengakuan Angsuran Harga Jual	41
F. Kerangka Berfikir.....	42
G. Pengajuan Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	48
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
C. Populasi,Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Definisi Operasional Variabel	50
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Uji Prasarat Analisis	55
G. Uji Hipotesis.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
B. Deskripsi Data	80

C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	97
---------------------------------------------------	----

BAB V PENEUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Unsur-Unsur Margin Murabahah	36
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	80
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel <i>Overhead Cost</i>	82
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel <i>Risk Cost</i>	83
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Simpanan <i>Wadiah</i>	85
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 komposisi pembiayaan yang diberikan untuk kegiatan UUS dan BUS 2017	5
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	87
Gambar 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	89
Gambar 4.3 Hasil Uji Hervey	89
Gambar 4.4 Hasil Uji Commen Effect Model	90
Gambar 4.5 Hasil Uji Fixed Effect Model	91
Gambar 4.6 Hasil Uji Random Effect Model.....	92
Gambar 4.7 Hasil Uji Chow.....	93
Gambar 4.8 Hasil Uji Hausman	93
Gambar 4.9 Hasil Uji T.....	94
Gambar 4.10 Hasil Uji F	95
Gambar 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	96
Gambar 4.12 Hasil Estimasi Model FEM	96

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 pergerakan *Risk Cost* BUS 2017-20208

Grafik 1.2 pergerakan Simpanan *Wadiah* BUS 2017-2020.....10

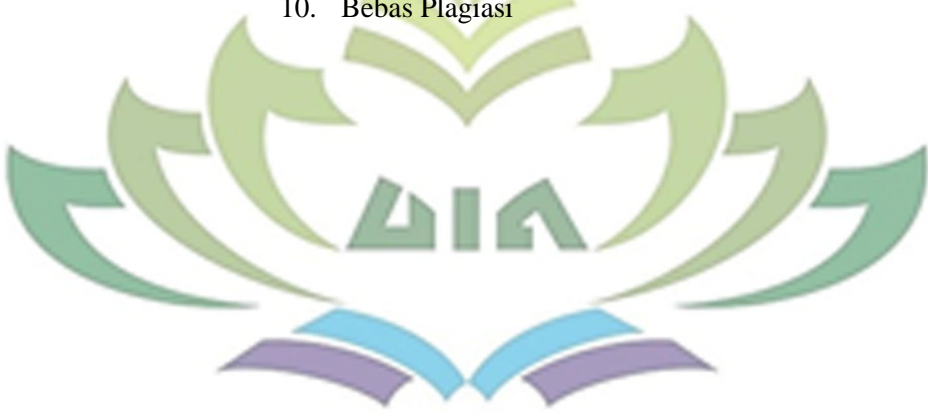


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Tabulasi Data

Lampiran 2 : Hasil Output Eviews

1. Commen Effect Model
2. Fixed Effect Model
3. Random Effect Model
4. Uji Chow
5. Uji Hausman
6. Uji Normalitas
7. Uji Multikolinieritas
8. Uji Heterokedastisitas
9. Uji Autokorelasi
10. Bebas Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menguraikan pokok pembahasan lebih lanjut, penulis akan terlebih dahulu untuk memberikan penjelasan istilah yang ada pada skripsi ini. Agar tidak terjadi adanya kekeliruan bagi para pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Agar menghindari adanya kesalahan tersebut maka diperlukan adanya pembatasan dalam arti kalimat dalam pembahasan skripsi ini dengan harapan pembaca mendapat gambaran yang jelas dari isi bahasan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang akan dibahas yaitu **“PENGARUH OVERHEAD COST, RISK COST DAN SIMPANAN WADIAH TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH (PERIODE 2017-2020)”**.

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya (kekuatan) yang ada atau timbul dari sesuatu.¹
2. *Overhead Cost*
Overhead Cost adalah biaya operasional sehari-hari yang akan dikeluarkan oleh bank. Biaya atau beban ini berhubungan langsung dengan terjadinya sehingga harus dicatat dan diakui sebagai beban periode berjalan. Biaya overhead yang dikeluarkan tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan jasa dihasilkan karena biaya yang dikeluarkan untuk semua kegiatan bank.²

¹ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2009), h. 256

² Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

3. *Risk Cost*

Risk Cost adalah biaya untuk mengelola resiko dan kerugian yang timbul (biaya cadangan kerugian penurunan nilai asset produktif) yang dapat diakibatkan oleh meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah.³

4. Simpanan *Wadiah*

Simpanan *Wadiah* adalah akad dimana bank bertindak sebagai pihak yang dititipi sedangkan nasabah bertindak sebagai penitip, kemudian dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk dikelola agar mendapat keuntungan. Dengan catatan bank dapat menjamin dan mengembalikan titipan tersebut secara utuh ketika nasabah meminta setiap saat.⁴

5. Pendapatan Margin *Murabahah*

Pendapatan Margin *Murabahah* adalah besarnya dana yang masuk dari hasil kegiatan jual beli yang besarnya sudah ditentukan pada awal akad sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *overhead cost*, *risk cost* dan simpanan *wadiah* terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah.

³ Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007).

⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.357.

⁵ Triani. Jenni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2013*, (Riau : UIN Sultan Syarif Karim, 2014).

B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia saat ini semakin pesat, seiring dengan tumbuhnya pemahaman masyarakat tentang riba, yang mana bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki tiga fungsi yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang yang dilakukan dengan akad-akad sesuai dengan syariah yang telah lazim dilakukan oleh umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw, yang dikenal dengan julukan *Al-amin*. Dizaman Rasulullah Saw fungsi-fungsi perbankan biasanya dilakukan oleh satu orang yang hanya melakukan satu fungsi. Dengan demikian, jelas bahwa disini terdapat individu-individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan dizaman rasulullah saw, meskipun masih terdapat individu yang belum melaksanakan seluruh fungsi perbankan.⁶ Baru kemudian dizaman Bani Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan tersebut dilakukan oleh satu individu dan perbankan mulai berkembang pesat ketika banyak beredar jenis mata uang pada zaman itu sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan satu mata uang dengan mata uang lainnya.⁷

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1982, yang mana pada saat itu BI telah memberikan keluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pada tahun yang sama pemerintah Indonesia juga berencana menerapkan sistem bagi hasil pada pengkreditan, yang merupakan sistem dari perbankan syariah. Pada tahun 1990, MUI membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah pertama di

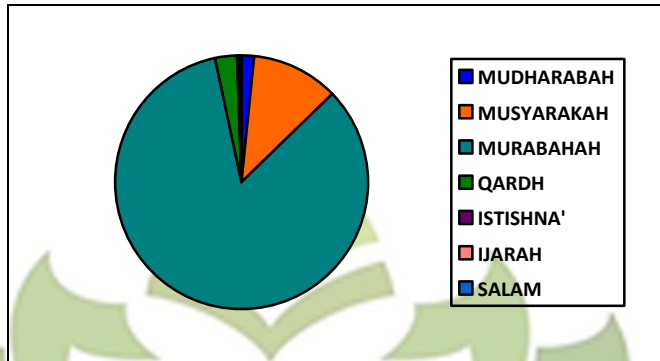
⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 63.

⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 18.

Indonesia. Hal ini merupakan cikal bakal didirikannya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 Novermber 1991, dan mulai resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992, dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000. Kemudian, pertumbuhan bank syariah juga dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang merupakan deficit unit dalam bentuk pembiayaan. Sumber dana yang diperoleh merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank. Hampir 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola merupakan dana pihak ketiga baik berasal dari pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, perbankan nasional Indonesia menganut dual banking system yaitu, sistem perbankan konvensional yang menggunakan bunga sebagai landasan operasionalnya, sistem perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil sebagai landasan dasar bagi operasionalnya secara keseluruhan. Salah satu aspek penting dalam melaksanakan fungsi intermediasi Bank Syariah adalah pelaksanaan pembiayaan, yang mana bank syariah meramaikan industri perbankan di Indonesia dengan menggunakan akad *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *salam*, *istishna*, *ijarah*, *qardh*, dan akad lainnya yang sesuai dengan syariah. dari sekian banyak akad yang ada, akad *murabahah* merupakan akad yang paling populer di industri perbankan syariah.

Gambar 1.1
Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Untuk
Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dan
Kegiatan Unit Usaha Syariah 2020



Berdasarkan dari laporan statistik perbankan syariah (SPS) tahun 2020, dari sekian produk bank syariah, akad *murabahah* memegang peran penting dalam penyaluran dana bank untuk kegiatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Akad *murabahah* merupakan akad yang paling diandalkan oleh bank umum syariah. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1. Dengan melakukan pembiayaan bank akan memperoleh pendapatan dari bunga, margin, dan bagi hasil. Oleh karenanya bank harus dapat mengatur penyaluran dana untuk memperoleh keuntungan dan sebagai penunjang kelangsungan usaha bank.

Akad *murabahah* adalah akad transaksi jual-beli dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Bank akan menetapkan harga jual yang dibebankan, harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah dengan keuntungan yang diambil bank.

Harga jual ini harus disepakati oleh kedua belah pihak, jika sudah disepakati maka tidak dapat berubah selama akad.⁸

Secara empiris murabahah memang lebih populer jika dibandingkan jenis pembiayaan lain, hal ini disebabkan murabahah adalah suatu mekanisme pembiayaan investasi jangka pendek dan cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem bagi hasil, mark-up dalam murabahah dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank Islam, murabahah menjauhkan ketidakpastian yang ada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem profit and loss sharing, dan murabahah tidak memungkinkan bank-bank Islam untuk mencampuri manajemen bisnis, karena bank bukanlah mitra nasabah, sebab hubungan mereka dalam murabahah adalah hubungan antara kreditur dan debitur. Melalui dengan pembiayaan, bank dapat memperoleh suatu keuntungan berupa margin

Kemudian dalam kegiatan usaha setiap perusahaan maupun bank pasti memiliki beban yang harus ditanggung. Beban bank merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk menciptakan atau memperoleh pendapatan. Beban bank merupakan biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu, dimana biaya yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan periode berikutnya. Biaya diakui secara *cash basis* dan dibebankan ke dalam perhitungan laba-rugi pada saat jatuh waktu tanpa menunggu terlebih dahulu pembayaran.

Biaya *overhead cost* adalah biaya operasional sehari-hari yang akan dikeluarkan oleh bank. Biaya atau beban ini berhubungan langsung dengan terjadinya sehingga harus

⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 88.

dicatat dan diakui sebagai beban periode berjalan. Biaya overhead yang dikeluarkan tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan jasa yang dihasilkan karena biaya yang dikeluarkan untuk semua kegiatan bank. Adapun jenis biaya *overhead cost* yang harus terjadi dan diakui dalam laporan laba rugi bank, biaya-biaya tersebut adalah biaya administrasi dan umum (meliputi telepon, listrik, gaji, tunjangan biaya operasional kantor yang bukan biaya pegawai atau penyusutan), biaya iklan dan promosi dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan berkaitan dengan periode keuangan.⁹

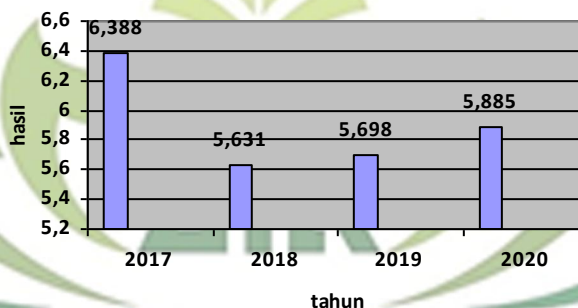
Overhead cost ini merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dan dikendalikan oleh perbankan syariah agar lebih efisien. Salah satu contoh bank syariah yang mampu mengendalikan overheadnya adalah Bank Mandiri Syariah yang pada tahun 2017 pertumbuhannya hanya 0,26%. Meskipun pertumbuhan biaya *overhead* bank umum syariah relative meningkat, tidak berarti semua bank umum syariah mengalami peningkatan overhead. Pertumbuhan biaya *overhead* ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban tenaga kerja dan operasional yg didominasi oleh gaji, biaya pengembangan jaringan kantor dan pengembangan IT.

Mendominasinya akad *murabahah* disebabkan oleh beberapa faktor. Dari sisi penawaran bank syariah, Meskipun pada teorinya pembiayaan *murabahah* dinilai lebih minim risiko, tetapi pasti ada resiko yang harus dihadapi oleh bank. Akad jual beli yang menjadi dasar pembiayaan *murabahah* memiliki berbagai resiko, seperti resiko tidak terjualnya barang dalam bisnis jual beli pasti atau resiko keterlambatan pembayaran karena pembayaran dilakukan dengan cara mencicil. Oleh karena itu bank wajib menyediakan *risk cost* yaitu merupakan biaya cadangan kerugian terhadap macetnya kredit yang diberikan, hal ini

⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 60.

disebabkan karena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung risiko tidak terbayar. Biaya cadangan yang dimaksud adalah biaya untuk menutupi kegagalan nasabah yang tidak membayar atau buruknya kolektabilitas ini biasa dikenal dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) telah diganti menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).¹⁰

Grafik 1.1
Pergerakan Risk Cost BUS 2017-2020



Sebagai antisipasi terhadap kerugian yang disebabkan karena tidak tertagihnya asset, BUS membentuk cadangan kerugian penurunan nilai asset produktif. Dapat dilihat pada grafik 1.1 bahwa cadangan pernah mengalami penurunan pada tahun 2018 dan meningkat kembali pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2017 CKPN BUS sebesar 6,388 milyar, penurunan CKPN menurun pada tahun 2018 sebesar 5,631 milyar, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 5,689 milyar hingga pada tahun 2020 menjadi 5,885 milyar. Peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk juga dapat menjadi salah satu

¹⁰ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 41.

indikasi turunnya tingkat profitabilitas bank seiring makin besarnya jumlah dana (modal) yang harus dicadangkan. Bank makin terkendala untuk menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan.¹¹

Peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terjadi pada BNI Syariah pada tahun 2020. Peningkatan sebesar 2,49% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,26%. Berbeda dengan BRI Syariah yang peningkatan CKPN nya disebabkan oleh peningkatan NPF, pada BCA Syariah peningkatan CKPN terjadi karena adanya peningkatan pembiayaan. Peningkatan CKPN dikarenakan penyaluran pembiayaan tumbuh sebesar 16% (yoy). Secara umum *non-performing financing* (NPF) BCA Syariah masih terjaga dengan baik yaitu 0.5% dari total pembiayaan.¹² Sehingga untuk memperoleh keuntungan, Bank Syariah memerlukan sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu sumber dana bank adalah dana pihak ketiga atau dana masyarakat. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana yang paling penting. Kemudian bank dalam menghimpun dana menawarkan produk penyimpanan seperti tabungan, giro dan deposito. Pengumpulan dana tersebut bank menggunakan akad mudharabah dan wadiah.

Wadiah merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah Indonesia, yang merupakan salah satu sumber dana bank. Karena dalam akad *wadiah* merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam praktek perbankan syariah yang digunakan adalah *wadiah yad dhamah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan

¹¹ Wahyudi. Imam dkk, Manajemen Risiko Bank Islam, (Jakarta : Selemba Empat, 2013), h. 120.

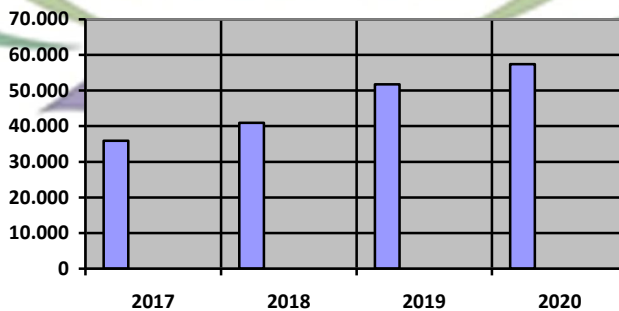
¹² Kartini. Dupla, “BCA Syariah Pembiayaan Tumbuh CKPN Naik Tipis”, akses pada: <https://keuangan.kontan.co.id>, 4 juli 2021, pukul 20.21.

uang yang dititipkan.¹³ Sebagaimana Allah berfirman pada surah An-Nisa ayat 58 yang berkaitan dengan wadiah.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. An-Nisa (4):58.

Grafik 1.2
Pergerakan Simpanan Wadiah BUS 2017-2020



Berdasarkan Grafik 1.2 pada tahun 2017 simpanan *wadiah* perbankan syariah Indonesia meningkat sebesar Rp.6,463 miliar dari Rp.29,470 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp.35,933 miliar. Perkembangan simpanan wadiah terus meningkat hingga tahun 2020. Dapat dilihat

¹³ Adiwarman A. Karim, Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 357.

dari grafik di atas pada tahun 2018 simpanan wadiah meningkat menjadi Rp.40,954 miliar lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 simpanan *wadiah* meningkat menjadi Rp.51,737 miliar meningkat lebih besar Rp.10,792 miliar dibandingkan tahun sebelumnya hingga tahun 2020. Dari grafik di atas dapat dilihat pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020.

Simpanan *Wadiah* merupakan salah satu bagian dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Apabila semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mampu dihimpun oleh Bank Syariah, maka semakin besar pula kemampuan Bank Syariah dalam menyalurkan dananya untuk pembiayaan, salah satunya pembiayaan dengan akad *murabahah*. karena citra merek yang dibangun. Dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri pada Juni 2018 mencapai Rp. 82,42 triliun, keberhasilan ini berkat merek yang dibangun, selain aspek investasi infrastruktur yang efektif juga ditentukan oleh produk dan layanan yang prima. Selain faktor internal yang dilakukan bank untuk meningkat dana yang dihimpun. Faktor lainnya adalah karena minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah juga meningkat, salah satunya simpanan *wadiah*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH OVERHEAD COST, RISK COST DAN SIMPANAN WADIAH TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH (PERIODE 2017-2020)”**.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut:

- a. Biaya Overhead relatif meningkat, ini mengindikasikan bahwa kurangnya tingkat efisiensi perbankan syariah. Bank harus mampu mengendalikan dan menurunkan biaya overhead-nya untuk meningkatkan margin perbankan.
- b. Biaya yang dicadangkan oleh bank untuk mengantisipasi kerugian (risk cost). Semakin besar dana yang dicadangkan oleh bank syariah dapat mengurangi dana cadangan yang dimiliki bank, sehingga dapat menurunkan pendapatan margin bank. Karena dana cadangan yang dicadangkan bank diambil dari margin pendapatan yang sudah menjadi hak bank.
- c. Dana penghipunan dari akad wadiah meningkat dari tahun 2017-2020 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pemberian pembiayaan kepada masyarakat khususnya dalam pembiayaan akad murabahah.

2. Batasan Masalah

Mengingat akan luasnya pembahasan dan untuk menghindari adanya kekeliruan maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada variabel terkait yaitu:

- a. Objek bank yang akan dianalisis adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdiri dari periode 2017-2020.
- b. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2017-2020.
- c. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti juga akan membatasi masalah pada *Overhead Cost*, *Risk Cost* dan Simpanan Wadiah serta pada Pendapatan Margin *Murabahah* dengan menggunakan data yang telah dipublikasikan selama tahun 2017-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Overhead Cost* berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum Syari'ah?
2. Apakah *Risk Cost* berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum Syari'ah?
3. Apakah Simpanan *wadiah* berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum Syari'ah?
4. Apakah *Overhead Cost*, *Risk Cost* dan Simpanan *wadiah* berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum Syari'ah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti yang empiris tentang:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Overhead Cost* secara parsial terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum Syari'ah pada periode 2017-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Cost* secara parsial terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum Syari'ah pada periode 2017-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh Simpanan *wadiah* secara parsial terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum Syari'ah pada periode 2017-2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Overhead Cost*, *Risk Cost* dan Simpanan *wadiah* berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum Syari'ah?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak terutama hal praktis dan teoritis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan dibidang pengembangan Ilmu Ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada bank syariah untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan mengenai *overhead cost*, *risk cost*, simpanan *wadiah*, dan pendapatan margin *murabahah*.

b. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi mahasiswa untuk referensi dalam melakukan kajian analis dari Pengaruh Overhead Cost, Risk Cost, dan Simpanan Wadiah Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan gambaran yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian oleh penulis dengan penelitian yang sejenis yang telah dilakukan terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu:

1. Fidyah, Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya overhead, profit target, dan volume pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Variabel

¹⁴Fidyah, *Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia*, (Semarang : Ilmu Ekonomi STIE, 2017), h. 20-31.

independent yang terdiri dari *Overhead*, *Profit Target*, *Volume* pembiayaan. Variabel dependen yaitu *Margin Murabahah*. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel *Volume* pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah*, untuk variabel *profit target* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *Murabahah*, untuk variabel *overhead cost* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah*.

2. Riris Rizky Hayati, Pengaruh *Cost of Loanable Fund*, *Overhead Cost* dan *Risk Faktor* Terhadap Tingkat *Margin Pembiayaan Berbasis Natural Certainty Contract* di Industri Perbankan Syariah¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk, menganalisis pengaruh *cost of loanable fund*, *overhead cost* dan *risk faktor* secara simultan terhadap tingkat margin *murabahah*. Variabel independen terdiri dari *Cost of Loanable Fund*, *Overhead Cost* dan *Risk Factor*. Variabel dependen terdiri dari *Pembiayaan berbasis Natural Certainty Contract*. Hasil dari penelitian ini yaitu Variabel *risk factor* berpengaruh signifikan terhadap margin *murabahah*, Variabel *overhead cost* pendapatan signifikan terhadap margin *Murabahah* Berpengaruh signifikan terhadap margin *istishna'*, Variabel *overhead cost* dan *cost of Loanable Fund* tidak berpengaruh signifikan terhadap margin *murabahah*.

¹⁵ Riris Rizky Hayati, "Pengaruh *Cost of Loanable Fund*, *Overhead Cost* dan *Risk Faktor* Terhadap Tingkat *Margin Pembiayaan Berbasis Natural Certainty Contract* di Industri Perbankan Syariah," JESST Vol. 2 No. 5 (Mei 201), h. 441-458.

3. Yusro Rahma, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin *Murabahah* Bank Syariah Indonesia¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi margin *murabahah* bank syariah di Indonesia. Variabel independen terdiri dari *Overhead Cost*, ROA, Pembiayaan dan Bagi hasil DPK. Variabel dependen terdiri dari Margin *murabahah*. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel hasil dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap margin *murabahah*. variabel ROA, biaya *overhead*, dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap margin *murabahah*.

4. Muhammad Yusuf dan Rini Kurnia Sari, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad *Murabahah* Pada Bank Syariah¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat perolehan margin pembiayaan dengan akad *murabahah* pada Bank Syariah X dan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat perolehan margin dengan akad *murabahah* serta perhitungan perolehan margin pembiayaan *murabahah*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi tingkat margin pembiayaan *murabahah* adalah faktor biaya *overhead* dengan R² sebesar 0,73 dan hasil uji F-test sebesar 72,684, serta tingkat signifikan 0,0001 dan biaya administrasi dengan R² sebesar 0,93 dan hasil uji F-test sebesar 72,684, serta tingkat signifikan 0,037.

¹⁶ Rahma. Yusro, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

¹⁷ Yusuf. Muhammad dan Rini Kurnia Sari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah X*, (Jakarta : Universitas Bina Usaha, 2013).

Sedangkan faktor volume pembiayaan tidak berpengaruh terhadap tingkat perolehan margin pada pembiayaan murabahah. Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor biaya *overhead*.

5. Fithria Aisyah Rahmawati, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Pada Pembiayaan Murabahah di BMT Se Kabupaten Jepara¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penetapan margin pada pembiayaan *murabahah* di BMT se kabupaten jepara. Variabel independent terdiri dari *profit target*, *cost of fund*, biaya operasional dan *risk of cost*. Variabel dependent terdiri dari margin *murabahah*. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel biaya operasional dan variabel *risk of cost* berpengaruh signifikan terhadap margin *murabahah* dan variabel *cost of fund* dan *profit target* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Perbedaan penelitian Fidyah, Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel independent (*profit target*, volume pembiayaan) dan metode penelitian (analisis regresi berganda).
- b. Perbedaan penelitian Riris Rizky Hayati, Pengaruh Cost of Loanable Fund, Overhead Cost dan Risk Faktor Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan Berbasis Natural Certainty Contract di Industri Perbankan Syariah dengan penelitian yang akan

¹⁸ Fithria Aisyah Rahmawati, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Pada Pembiayaan Murabahah di BMT Se Kabupaten Jepara*, (Kudus : STAIN, 2015), h. 239-253.

peneliti lakukan terdapat pada variabel dependent (pembiayaan berbasis NCC), Metode penelitian (regresi linier berganda), variabel independen (*cost of Loanable Fund*).

- c. Perbedaan penelitian Yusro Rahma, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin *Murabahah* Bank Syariah Indonesia dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel independen (ROA, pembiayaan, dan bagi hasil DPK), periode penelitian (2011-2013), metode penelitian (regresi linier berganda).
- d. Perbedaan penelitian Muhammad Yusuf dan Rini Kurnia Sari, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad *Murabahah* Pada Bank Syariah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel independen (Biaya administrasi dan volume pembiayaan), metode penelitian menggunakan Analisis linier berganda dan periode penelitian tahun 2005-2011.
- e. Perbedaan penelitian Fithria Aisyah Rahmawati, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Pada Pembiayaan *Murabahah* di BMT Se Kabupaten Jepara dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada objek penelitiannya di BMT se kabupaten jepara, periode penelitiannya pada tahun 2010-2014, metode penelitian regresi linier berganda dan alat pengujian menggunakan SPSS.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian. Dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh identifikasi dan batasan dalam penelitian yang menjadi rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian dan juga menguraikan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang diterangkan di bab I maka didapat kerangka pemikiran konseptual. Diakhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, pada akhir bab ini terdapat uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang deskripsi data overhead cost, risk cost dan simpanan waiah terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum syariah (periode 2017-2020) dan juga dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah diteliti dan diakhir bab memberikan rekomendasi.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pencetus teori keagenan adalah M.C. Jensen dan W.H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu kegiatan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agen tersebut.¹⁹

Dalam hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) pada perusahaan perbankan dipengaruhi dengan keberadaan regulator yaitu pemerintah melalui BI. Hal tersebut menjadi dasar bahwa prinsipal memberikan tanggungjawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang disahkan oleh regulator dalam hal ini BI. Dengan adanya struktur modal yang kompleks di dalam perbankan maka paling sedikit ada tiga hubungan keagenan yang dapat menimbulkan asimetri informasi yaitu: (1) hubungan antara deposan, bank dan regulator, (2) hubungan pemilik, manajer dan regulator, (3) hubungan antara peminjam (*borrowers*), manajer dan regulator. Dalam perbankan tidak hanya melibatkan prinsipal semata, namun juga kreditor atau deposan.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan untuk menjelaskan *Overhead Cost* dan *Risk Cost*. Hal ini merujuk pada penelitian Syahrain Kuswanda yang mengemukakan bahwa penggunaan utang atau dana masyarakat dapat menimbulkan masalah keagenan pada

¹⁹ Nicken Destriana, Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen and Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 17, No.2, Desember 2015. Halm 125-133.

saat manajer memutuskan untuk melakukan investasi yang berisiko tinggi. Keputusan semacam itu bila berjalan baik akan sangat menguntungkan bagi bank, namun jika gagal akan sangat merugikan bagi deposan. Teori keagenan dalam hal penelitian ini merujuk kepada para nasabah bank sebagai pihak principal dan pihak perbankan sebagai agent nya. Dimana bank tersebut yang akan menyalurkan dananya yang telah ditampung dengan baik dan benar sesuai yang telah ditentukan. Sehingga sumber dana bank dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan, salah satunya dapat digunakan sebagai pemenuhan biaya operasional.²⁰

2. Teori Stewardship

Teori stewardship dicetuskan oleh Donaldson dan Davis. Menurut Donaldson dan Davis (dalam Raharjo, 2007: 37-46) teori stewardship merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya karena steward berusaha mencapai sasaran organisasinya.

Penelitian ini, teori yang digunakan untuk menjelaskan simpanan wadiah dan pendapatan margin murabah, yang mana implikasi teori stewardship dalam penelitian ini adalah bank umum syariah selaku pengelola dana (mudharib) termotivasi untuk melayani pemilik dana (shahibul maal) dengan sebaik-baiknya. Pengelola

²⁰ Syahrain Kuswanda, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, *Ak-IBS*, 2018, 5.

dana (mudharib) menjaga kepercayaan pemilik dana (shahibul maal) dengan mengelola dana yang dititipkan.

Hal ini merujuk pada penelitian Slamet Riyadi yang mengemukakan bahwa Teori stewardship dapat dipahami dalam produk perbankan syariah. Bank syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai steward untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara prinsipal dan steward yang mendasarkan pada pelayanan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani. Dengan diberlakukannya teori ini, maka pemilik dana (shahibul maal) memberikan kepercayaan kepada pengelola dana (mudharib) untuk mengelola dana tersebut sehingga pendapatan margin banksyariah akan meningkat. Pengelola dana harus bersifat amanah (dapat dipercaya) serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola dana tersebut.

B. *Overhead Cost*

1. pengertian *Overhead Cost*

Overhead Cost adalah biaya operasional sehari-hari yang akan dikeluarkan oleh bank. Biaya atau beban ini berhubungan langsung dengan terjadinya sehingga harus dicatat dan diakui sebagai beban periode berjalan. Biaya overhead yang dikeluarkan tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan jasa dihasilkan karena biaya yang dikeluarkan untuk semua kegiatan bank. Dalam menentukan *overhead cost*, tiap bank menetapkan persentase *overhead cost* yang berbeda-beda karena sangat tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Tinggi rendahnya *overhead cost* suatu bank sangat tergantung efisiensi pada masing-masing bank dan

kemampuan bank dalam mengendalikan penggunaan biaya dalam mengelola earning assets.²¹

Meningkatnya biaya operasional, terutama *overhead cost* mempengaruhi besarnya tingkat suku bunga, jika tingkat suku bunga kredit suatu bank tidak dapat bersaing dengan tingkat suku bunga pasar maka alokasi dana pengkreditan bank tersebut tidak dapat diserap oleh pasar sehingga dapat dipastikan bahwa bank akan menanggung biaya yang besar sehingga pada akhirnya akan merugikan bank.

Pengukuran biaya *Overhead* dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Overhead Cost} = \frac{\text{Total biaya Overhead (diluar biaya dana)} \times 100\%}{\text{Total Earning Asset}}$$

2. Overhead Cost Dalam Perspektif Islam

Menurut Ulama' mazhab Hambali berpendapat bahwa semua biaya langsung maupun tidak langsung dapat dibebankan pada harga jual selama biaya-biaya itu harus dibayarkan kepada pihak ketiga dan akan menambah nilai barang yang dijual.²² Sebagaimana firman Allah STW (QS. Al-A'raf , (7): (31).

يٰۤاٰدَمُ خُذْوَا زِيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

²¹ Adiwarmar A. Karim, Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

²² Adiwarmar A. Karim, Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Tiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 36.

Berdasar ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kita sebagai umat Islam dilarang untuk berbuat berlebih-lebihan, contohnya dalam ayat tersebut adalah makan dan minum. Islam menganjurkan untuk tidak berbuat berlebih-lebihan dan berlaku boros dalam kehidupan. Hal ini dapat pula diterapkan dalam dunia ekonomi, apabila masyarakat dalam suatu negara berlaku boros dan berlebih-lebihan dalam hartanya, maka pada akhirnya akan kehabisan harta bahkan simpanan harta, yang akan berpengaruh terhadap usaha dan modalnya. Oleh karena itu, kemakmuran justru berubah menjadi kemiskinan.

C. *Risk Cost*

1. **Pengertian *Risk Cost***

Risk Cost adalah biaya untuk mengelola resiko dan kerugian yang timbul (biaya cadangan kerugian penurunan nilai asset produktif) yang dapat diakibatkan oleh meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah. *Risk cost* ini merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, maka dari itu sebagai sikap kehati-hatian bank diperlukan untuk melakukan pencadangan kredit beresiko (*risk cost*), hal ini disebabkan karena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung resiko tidak terbayar. Jika *risk cost* ini untuk menutup kegagalan nasabah yang tidak membayar, maka nasabah yang lancar harus dikembalikan (bukan sebagai pendapatan bank syariah). Maka dari itu, semakin besar nilai *risk of cost*, maka akan mengurangi dana cadangan yang dimiliki oleh bank syariah.²³

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, cadangan (modal) yang dibentuk berdasarkan penggolongan kualitas pembiayaan, dikenal dengan istilah Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP).

²³ Kasmir. Dasar-Dasar Perbankan. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007).

PPAP ini adalah sebagai sikap kehati-hatian bank untuk menghindari bank dari potensi kegagalan atau kerugian jika debitur benar-benar gagal bayar. PPAP ini dibentuk sebelum kerugian itu benar-benar terjadi. Jika kecukupan modal yang dicadangkan kurang, sedangkan debitur yang gagal bayar memiliki nilai pembiayaan yang besar, bank akan mengalami masalah likuiditas.²⁴

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2013 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah menyebutkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar presentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia.

Selain itu didalam peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/ 2013 pasal dua membahas mengenai tata cara pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, di antaranya sebagai berikut :

- a. Bank syariah wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kerugian.
- b. Cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva produktif ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh Aktiva Produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah.
- c. Cadangan khusus Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:
 - 1) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.

²⁴ Imam Wahyudi. Dkk, *"Manajemen Risiko Bank Islam"*, (Jakarta : Selemba Empat : Jakarta, 2013), h. 119.

- 2) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan.
 - 3) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
 - 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.
- d. Cadangan khusus penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk Piutang *Ijarah* yang digolongkan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 50% dari masing-masing kewajiban pembentukan penyisihan penghapusan.

Istilah PPAP diganti menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Perubahan ini terjadi setelah adanya revisi PSAK 55 pada tahun 2006. CKPN ini dibentuk setelah bank melakukan evaluasi kredit debitur. Jika menurut bank terdapat bukti, bahwa kredit dari debit mengalami penurunan maka bank itu harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut untuk mengidari dari risiko yang lebih besar lagi, Itulah yang membedakan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Jika PPAP dibentuk sebelum bank mengalami kerugian atau gagal bayar, maka CKPN dibentuk setelah bank melihat adanya penurunan kredit debitur.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Risk Cost*

Ada empat faktor yang mempengaruhi *risk cost*, antara lain:

- a. Ketidak pastian ekonomi yang merukan faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, nilai tukar, dan harga saham yang selalu berubahubah.
- b. Nilai risiko (*value of risk*) dan asset yang terdapat pada neraca bank yang sulit untuk ditentukan.

- c. Nilai risiko (*value of risk*) dan asset yang terdapat pada neraca bank yang sulit untuk ditentukan.
- d. Kompensasi yang merupakan hasil dari perhitungan manajemen risiko.
- e. Substitusi antara terjadinya *risk cost* dengan *management risk cost*. Terdapat hubungan negatif antara *risk cost* dengan *management risk cost* sehingga semakin besar *risk cost* semakin kecil *management risk cost* sehingga dibutuhkan manajemen risiko yang dapat menstabilkan *risk cost* yang dapat mempengaruhi operasional bank.²⁵

Untuk menghitung nilai *risk of cost* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risk Cost} = \frac{\text{Total Penyisihan Cadangan Penghapusan}}{\text{Kredit Yang Diklasifikasi}} \times 100\%$$

D. Simpanan Wadiah

1. Pengertian Simpanan Wadiah

Berdasarkan fatwa DSN Nomor 1 Tahun 2000 tentang Giro, disebutkan bahwa mekanisme giro yang dibenarkan prinsip syariah adalah giro yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*. Selanjutnya, berdasarkan fatwa DSN Nomor 2 Tahun 2000 tentang Tabungan, mekanisme tabungan yang dibenarkan bagi bank syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*. Oleh karena itu penghimpunan dana pihak ketiga hanya ada dua jenis, *mudharabah* (bagi hasil) dan *wadiah* (titipan). *Wadiah* merupakan titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan

²⁵ Zhang. Yulian, *A Study On Risk Cost Management*. School Of Business, (China : Central South University of Forestry & Technology, 2009), h. 147.

menghendakinya. Tujuan dari perjanjian tersebut adalah untuk menjaga keselamatan barang itu dari kehilangan, kemusnahan, kecurian dan sebagainya. Yang dimaksud dengan barang disini adalah suatu yang berharga seperti uang, barang, dokumen, surat berharga, barang lain yang berharga disisi Isalm.²⁶

Dalam praktik perbankan, skema umum yang digunakan untuk giro adalah giro *wadiah*. Akad yang biasa digunakan adalah akad *Wadiah yadh dhamanah*, yaitu dimana bank selaku pihak yang dititipi (*muda'*) dapat memanfaatkan dana yang dititipkan oleh nasabah (*mudi'*) untuk dikelola agar mendapatkan keuntungan. Dengan catatan bank menjamin untuk mengembalikan titipan tersebut secara utuh setiap saat, jika nasabah menghendakinya. Keuntungan atas pengelolaan dana merupakan sepenuhnya menjadi milik bank, kendati begitu bank diperbolehkan memberikan bonus sukarela kepada pemilik dana wadiah, dengan syarat tidak diperjanjikan di awal akad. Berdasarkan PAPSII 2013, pemberian bonus atas simpanan kepada nasabah diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

2. Landasan Hukum *Wadiah*

Dalil yang menghadirkan akad ini adalah terdapat pada QS. Al-Baqarah (2): 283.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ
أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا تَكُنُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكُنْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

²⁶ Dewan Syariah Nasional MUI, No.36/DSN-MUI/X/2002, Tentang Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia..

Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

3. Jenis-Jenis Wadiah

Dalam islam mengenai titipan atau wadiah ini dapat dibedakan menjadi dua macam tinjauan dari kebolehan penerima titipan untuk menggunakan obyek titipan yaitu:

a. Wadiah yad Amanah

Bank bertindak sebagai trustee dan menjaga barang tersebut. Bank tidak menjamin pengembalian barang tersebut dalam hal barang tersebut hilang atau rusak karena penculikan, kebakaran, banjir atau musibah alam lainnya.

Bank wajib melindungi barang titipan tersebut dengan cara :

- 1) Tidak mencampurkan atau menyatukan barang titipan tersebut dengan barang lain yang berada di bawah titipan bank tersebut.
- 2) Tidak menggunakan barang tersebut.
- 3) Tidak membebankan fee apapun untuk menyimpan barang tersebut. Barang titipan tersebut harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak akan hilang atau rusak.

b. Wadiah yad Dhamanah

Wadiah yad Dhamanah Adalah titipan yang mana terhadap barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan. Oleh karena itu, pihak penerima bertanggung jawab terhadap resiko yang menimpa barang sebagai akibat dari penggunaan atas barang tersebut, seperti resiko kerusakan dan sebagainya. Prinsip Wadiah yad Dhamanah Nilai yang secara luas kemudian diaplikasikan dalam dunia Perbankan Syariah dalam bentuk produk-produk pendanaan yaitu Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah.

Dikarenakan praktiknya akad *wadiah* dalam perbankan syariah merupakan salah satu bentuk tabungan. Maka rujukan atas fatwa yang terkait dengan *wadiah* adalah Fatwa **DSN MUI No: 02/DSN-MUI/IV/2000** tentang tabungan.

Bagi yang menerima barang titipan tidak berkewajiban menjamin, kecuali ia tidak melakukan kerja dengan sebagaimana mestinya atau melakukan jinayah terhadap barang titipannya.

1) Rukun dan Syarat Wadiah

Rukun al-wadiah ada satu, yaitu ijab dan qabul, sedangkan yang lainnya termasuk syarat dan tidak termasuk rukun.

2) Prinsip Wadiah

Wadiah Merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip meghendaki.

E. Pendapatan Margin *Murabahah*

1. Pengertian *murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin)

yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam sistem jual beli murabahah ini terdapat beberapa biaya yang harus dikeluarkan oleh nasabah, yakni harga beli ditambah harga pokok serta biaya operasional yang meliputi marjin maupun keuntungan dari jual beli murabahah.

Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan keuntungan yang ingin diperoleh. Dalam akad *murabahah* apabila penjualan secara tangguh dan nasabah dapat melunasinya secara tepat waktu atau melunasinya lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan, maka bank diperbolehkan untuk memberikan potongan kepada pembeli. Akan tetapi potongan tidak boleh diperjanjikan di awal akad, untuk menghindari adanya unsur riba. Apabila nasabah tidak dapat membayar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, maka bank tidak boleh mengenakan denda atas keterlambatan kepada nasabah, karena kelebihan pembayaran atas suatu utang sama dengan riba. Pengecualian berlaku, apabila nasabah tidak membayar karena bukan sedang mengalami kesulitan ekonomi, tetapi karena lalai. Maka pengenaan denda diperbolehkan, dengan catatan tidak boleh diakui sebagai pendapatan bagi bank, tetapi harus masuk kedalam dana kebajikan/dana social (dana *qardh*) yang akan disalurkan kepada orang yang membutuhkan.

2. Landasan Hukum Murabahah

Jual beli dengan sistem murabahah merupakan akad jual beli yang diperbolehkan, hal ini berlandaskan pada dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran, hadits maupun ijma ulama. Diantara dalil yang diperbolehkan praktik akad jual beli murabahah adalah firman Allah (QS. An-Nisa, (4): 29).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Dalam ayat ini, Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum, serta menolak dan melarang konsep ribawi.²⁷

3. Rukun dan Syarat Murabahah

- a. Pelaku akad yaitu pihak yang memiliki barang yang untuk dijual, dan pembeli (musytari) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- b. Objek Jual Beli yaitu adanya barang yang akan diperjualbelikan barang dagangan merupakan unsur terpenting demi suksesnya transaksi.
- c. Harga yaitu merupakan unsur terpenting dalam jual beli karena merupakan suatu nilai tukar dari barang yang atau sudah dijual.
- d. Shighah, yaitu Ijab dan Qabul. Murabahah pada awalnya merupakan konsep jual beli yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pembiayaan. Namun demikian bentuk jual beli ini kemudian digunakan oleh Perbankan Syariah dengan menambah beberapa konsep lain sehingga menjadi bentuk pembiayaan. Akan tetapi, validitas transaksi seperti ini tergantung pada beberapa syarat yang

²⁷ Dewan Syariah Nasional MUI, No.04/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Murabahah.

harus benar-benar diperhatikan agar transaksi tersebut diterima secara syariah.

4. Bentuk-Bentuk Akad Murabahah

- a. Murabahah sederhana adalah bentuk akad murabahah ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan.
- b. Murabahah Kepada Pemesan Bentuk murabahah ini melibatkan tiga pihak yaitu pemesan, pembeli, dan penjual. Bentuk murabahah ini juga melibatkan pembeli sebagai perantara karena keahlian atau karena kebutuhan pemesanan akad pembiayaan. Bentuk murabahah inilah yang diterapkan Perbankan Syariah dalam pembiayaan.

5. Pengertian Pendapatan Margin *Murabahah*

Menurut PSAK No. 23 pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Margin adalah selisih antara harga perolehan dan harga jual, yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang. Margin tidak sama dengan bunga karena margin harus sudah ditentukan pada awal dalam perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan.²⁸ sedangkan Margin *murabahah* adalah presentase keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual yang menjadi hak bank atas kegiatan jual beli yang dilakukan, yang mana margin ini ditentukan pada awal akad dan tidak dapat berubah pada saat pertengahan

²⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 279.

akad, meskipun terjadi keterlambatan dalam pembayaran.

Pendapatan margin *murabahah* adalah besarnya dana yang masuk dari hasil perhitungan presentase keuntungan atas terjadinya kegiatan jual beli *murabahah*, yang mana presentasenya sudah ditentukan pada awal akad sesuai tercantum didalam perjanjian.

Standar Produk Perbankan Syariah Dalam Penetapan Margin *Murabahah*, terdapat standar-standar yang perlu diperhatikan di antaranya adalah:

1. Margin jual *murabahah* merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan (*espected yield*) oleh Bank.
2. Margin (*mark up price*) ditentukan berdasarkan kesepakatan antara nasabah dan bank.
3. Margin dinyatakan dalam bentuk nominal atau presentase tertentu dan Harga Pokok Bank.
4. Perhitungan Margin dapat mengacu pada tingkat imbalan yang berlaku umum pada pasar keuangan dengan mempertimbangkan ekspektasi biaya dana, *risk premium* dan tingkat keuntungan.
5. Margin tidak boleh bertambah sepanjang pembiayaan setelah kontrak disepakati dan ditandatangani kedua belah pihak.
6. Bank dapat memberikan potongan margin *murabahah* sepanjang tidak menjadi kewajiban Bank yang tertuang dalam perjanjian. Selain standar penetapan margin *murabahah*, terdapat unsur-unsur dalam menentukan margin *mubahah* seperti yang tertera dalam tabel 2.1²⁹

²⁹ Fidyah, *Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia*, (Semarang : Ilmu Ekonomi STIE, 2017), h. 20-31.

Tabel 2.1
Unsur-unsur Margin Murabahah³⁰

No	Komponen	Data Yang Digunakan
1.	Ekspektasi bagi hasil	<ul style="list-style-type: none"> Rata-rata bagi hasil yang lalu, yang diberikan oleh Bank Syariah kepada pemilik ditambah dengan kenaikan yang diharapkan.
2.	<i>Overhead cost</i>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan rata-rata beban <i>overhead riil</i> yang lalu, meliputi antara lain beban administrasi dan umum, beban iklan dan promosi dll. Beban ini termasuk bagi hasil yang dibayarkan kepada nasabah (bagi hasil).
3.	Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> Keuntungan merupakan normal yang layak diharapkan oleh bank syariah.

³⁰ Wiroso, "Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah", 2005, h. 92.

4.	Premi resiko	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Risk cost</i> merupakan cadangan kerugian untuk menutupi kegagalan nasabah yang tidak membayar (PPAP), maka nasabah yang lancar harus dikembalikan (bukan sebagai pendapatan).
----	--------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penetapan Margin bank syariah berdasarkan rekomendasi, usul dan saran dari Tim ALCO Bank Syariah, dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut: ³¹

a. *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)*

Direct Competitor's Market Rate (DCMR) adalah tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat margin keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok *competitor* langsung, atau tingkat margin keuntungan bank syariah tertentu yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai *competitor* langsung terdekat.

b. *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*

Indirect Competitor's Market Rate (ICMR) adalah tingkat rata-rata suku Bunga bank konvensional, atau tingkat rata-rata suku bunga

³¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 280.

beberapa bank konvensional yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kelompok *competitor* tidak langsung, atau tingkat rata-rata suku bunga bank konvensional tertentu yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai *competitor* tidak langsung terdekat.

c. *Expected Competitive Return For Investors* (ECRI)

Expected Competitive Return For Investors (ECRI) merupakan target dari hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada dana pihak ketiga.

d. *Acquiring Cost*

Acquiring Cost adalah biaya yang dikeluarkan langsung oleh bank yang berkaitan langsung dengan upaya untuk memperoleh dana pihak dari pihak ketiga.

e. *Overhead Cost*

Overhead Cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak berkaitan langsung dengan upaya untuk memperoleh dana dari pihak ketiga.

Dalam praktek perbankan, margin biasanya dihitung dengan menggunakan metode anuitas, artinya semakin lama jangka waktunya semakin besar margin yang dikenakan kepada nasabah. Hal ini diperbolehkan karena dalam konsep anuitas hanya digunakan sebagai dasar perhitungan margin *murabahah*. Setelah margin ditentukan, margin tidak ada perubahan meskipun terjadi keterlambatan pembayaran.³² Besarnya pendapatan margin yang diakui tergantung pada alternatif pendekatan yang digunakan. Apabila bank menggunakan pendekatan proporsional, maka besarnya margin tiap bulan adalah sama, sedangkan apabila menggunakan

³² Ibid., 284.

pendekatan anuitas, maka besarnya margin pada bulan pertama akan lebih besar dibandingkan margin pada bulan kedua dan seterusnya.³³

Ada beberapa metode penetapan margin keuntungan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Mark-up Pricing*

Mark-up pricing adalah penentuan tingkat harga dengan me-markup biaya produksi komoditas yang bersangkutan.

b. *Target-return Pricing*

Target-return pricing adalah penentuan harga jual produk yang bertujuan mendapatkan tingkat return atas besarnya modal yang diinvestasikan. Dalam hal ini, bank akan menentukan berapa *return* yang akan diharapkan atas modal yang diinvestasikan.

c. *Perceived-Value Pricing*

Perceived-value pricing adalah penentuan harga dengan tidak menggunakan variabel harga sebagai harga jual. Harga jual didasarkan pada harga produk pesaing dimana perusahaan melakukan penambahan atau perbaikan unit untuk meningkatkan kepuasan pembeli.

d. *Value Pricing*

Value pricing adalah kebijakan harga yang kompetitif atas barang yang berkualitas tinggi. Barang yang baik pasti memiliki harga yang mahal. Akan tetapi, perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang mampu menghasilkan barang yang berkualitas dengan biaya yang efisien sehingga perusahaan tersebut dapat leluasa menentukan tingkat harga di bawah kompetitor.

³³ Muhammad, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah (Studi kasus pada BRI Syariah dan Bank Mega Syariah)*, (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

6. Penetapan Harga Jual

Harga jual adalah penjumlahan dari margin keuntungan bank ditambah dengan harga beli bank pada pemasok. Dalam PSAK 102 dijelaskan bahwa harga yang disepakati dalam *murabahah* adalah harga jual, sedangkan biaya perolehan atau harga beli bank harus diberitahukan kepada nasabah. Jika penjual mendapatkan diskon sebelum akad *murabahah*, maka diskon itu merupakan hak pembeli.³⁴

Penetapan harga jual *murabahah* pada zaman rasulullah dilakukan secara transparan. Rasul menjelaskan berapa harga belinya, berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk setiap komoditas dan berapa keuntungan wajar yang diinginkan. Cara Rasulullah inilah yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan syariah dalam menentukan harga jual produk *murabahah*.³⁵ Dalam penentuan harga jual, biaya-biaya yang terkait langsung dalam usaha pengadaan barang dapat diperhitungkan ke dalam penetapan harga jual. Semakin efisien biaya operasi bank, akan semakin murah harga jual bank dan semakin tinggi peluang bank untuk memperoleh keuntungan. Secara matematis harga jual dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Refrensi margin}$$

Ada beberapa standar-standar yang perlu diperhatikan di antaranya:

- a. Harga dan mata uang yang digunakan harus dinyatakan dengan jelas dan disepakati bersama dalam kontrak.

³⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 281.

³⁵ Rahmawati. Fithria Aisyah, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Se-Kabupaten Jepara*, (Kudus : STAIN, 2015).

- b. Jika Bank ingin menjual barang (asset) kepada nasabah menggunakan mata uang yang berbeda, maka bank wajib menyatakan dengan jelas harga dan mata uang yang digunakan banksaat memperoleh barang tersebut dari pemasok.
- c. Para pihak dibolehkan untuk melakukan pembayaran angsuran ataupun pelunasan dengan menggunakan mata uang yang berbeda dari mata uang yang disepakati dengan ketentuan jumlah pembayaran memiliki nilai yang sama pada tingkat nilai tukar hari ini.
- d. Bank harus menyatakan harga jual dari objek pembiayaan yang telah dimiliki oleh bank secara prinsip.
- e. Seluruh biaya langsung yang terjadi setelah disepakatinya kontrakmurabahah, tidak boleh ditambahkan sebagai komponen Harga Perolehan.

7. Pengakuan Angsuran Harga Jual

Angsuran harga jual terdiri dari angsuran harga beli/harga pokok dan angsuran margin keuntungan, pengakuan angsuran dapat dihitung dengan menggunakan empat metode yaitu:³⁶

- a. Metode margin keuntungan menurun (*Sliding*)

Sliding adalah perhitungan margin keuntungan yang semakin menurun sesuai dengan menurunnya harga pokok sebagai akibat adanya cicilan/angsuran harga pokok, jumlah angsuran (harga pokok dan margin keuntungan) yang dibayar nasabah setiap bulan semakin menurun.

- b. Metode margin keuntungan rata-rata

Margin keuntungan rata-rata adalah margin keuntungan menurun yang perhitungannya secara tetap dana jumlah angsuran (harga pokok dan

³⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 281.

margin keuntungan dibayar nasabah tetap setiap bulan).

c. Metode margin keuntungan *flat*

Margin keuntungan *flat* adalah perhitungan margin keuntungan terhadap nilai harga pokok pembiayaan secara tetap dari satu periode ke periode lainnya, walaupun baki debetnya menurun sebagai akibat adanya angsuran harga pokok.

d. Metode margin keuntungan annuitas

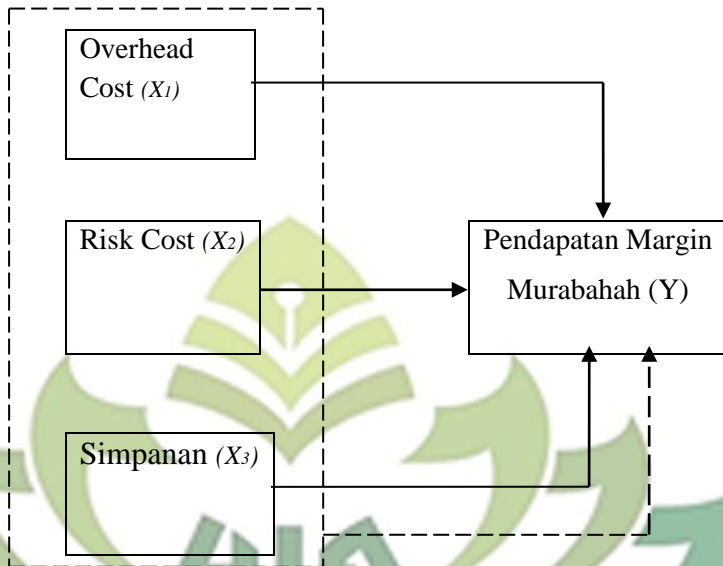
Margin keuntungan annuitas adalah margin keuntungan yang diperoleh dari perhitungan secara annuitas. Perhitungan annuitas adalah suatu cara pengembalian pembiayaan dengan pembayaran angsuran harga pokok dan margin keuntungan secara tetap. Perhitungan ini akan menghasilkan pola angsuran harga pokok yang semakin membesar dan margin keuntungan yang semakin menurun.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.

Murabahah merupakan akad yang paling diandalkan oleh bank syariah. Jika bank tidak dapat mengelola dananya, beban-beban operasionalnya agar lebih efektif, maka akan berpengaruh pada harga jual yang bank berikan kepada nasabah, jika harga jual bank tidak dapat bersaing, maka akan timbul citra bahwa bank syariah itu lebih mahal dibandingkan bank konvensional, yang dapat mengakibatkan minat masyarakat yang akan berkurang, sehingga volume pembiayaan *murabahah* bank akan menurun.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan :

Parsial : —————→

Stimultan : - - - - -→

Kerangka pemikiran diatas akan menunjukkan atau melihat apakah variabel dependent Pendapatan Margin Murabahah (Y) akan dipengaruhi oleh variabel independent yaitu *Overhead Cost* (X_1), *Risk Cost* (X_2) dan *Simpanan Wadiah* (X_3). Kerangka pemikiran di atas, diharapkan dapat mempermudah untuk memahami apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan atas kebenarannya.³⁷ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang akan diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis akan menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Untuk upaya pembuktian hipotesis peneliti bisa saja sengaja menciptakan suatu gejala.

1. Pengaruh *Overhead Cost* Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

Overhead Cost adalah biaya operasional sehari-hari yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga. Penggunaan sarana dan prasana ini memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi. Biaya ini terdiri dari gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya lainnya.

Menurut hasil dari penelitian Fidyah, biaya *overhead* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap margin *murabahah* yang artinya jika biaya *overhead* meningkat akan menurunkan pendapatan margin *murabahah*. Ketika biaya *overhead* meningkat maka bank syariah akan menaikkan harga jual sehingga dapat menurunkan volume pembiayaan dan pendapatan margin *murabahah*. dan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzudin yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan margin pembiayaan *murabahah*, dimana variabel yang digunakan diantaranya DPK, Biaya *Overhead*, NPF, BI Rate, dan Inflasi. Dari hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel DPK, Biaya *Overhead* , NPF,

³⁷ Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 169.

dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan margin *murabahah*. Biaya *Overhead* berpengaruh positif terhadap pendapatan margin *murabahah*. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. H_{01} : *Overhead Cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. H_{a1} : *Overhead Cost* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh *Risk Cost* Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Risk cost merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan. Karena setiap pembiayaan mengandung risiko kemungkinan tidak terbayar dari beberapa nasabah yang lalai, oleh karena itu *risk cost* perlu diperhitungkan sebagai salah satu komponen yang berpengaruh terhadap penentuan tingkat margin pendapatan *murabahah*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Riris Rizky Hayati yang berjudul *Pengaruh Cost Of Loanable Fund, Overhead Cost, dan Risk Factor Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan Berbasis Natural Certainty Contract* di Industri Pebankan Syariah, menunjukkan bahwa *risk factor* berpengaruh signifikan terhadap variabel margin *murabahah*, hal ini dikarenakan nasabah menerima barang pada awal akad, dan pembayaran dilakukan secara tangguh sehingga terdapat risiko yang mungkin muncul akibat kelalaian nasabah dalam membayar kredit. Maka bank syariah harus mencadangkan penyisihan penghapusan aktiva produktif, untuk mengaktisipasi terjadinya kredit macet atau piutang tak tertagih pada akad *murabahah*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_{01} : *Risk Cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. H_{a1} : *Risk Cost* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Simpanan Wadiah Terhadap Pendapatan Margin Murabahah

Simpanan *wadiah* adalah simpanan berupa barang atau dana kepada pihak lain yang bukan miliknya, dengan tujuan untuk menjaga keamanan dari barang atau dana tersebut. Dalam praktik di bank syariah, yang bertindak sebagai pihak penitip adalah nasabah, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi atau yang diberi amanah untuk menjaga keamanan dari barang atau dana yang dititipkan. Tetapi disini bank diperbolehkan untuk memanfaatkan atau menggunakan barang atau dana yang dititipkan untuk dikelola agar menghasilkan keuntungan bagi bank. Akad seperti ini dikenal dengan *wadiah yad dhamanah*. Keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan barang atau dana yang dititipkan sepenuhnya milik bank syariah, akan tetapi bank syariah diperbolehkan untuk memberikan bonus kepada nasabah penitip, dengan catatan tidak diperjanjikan di awal akad.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Robby Fajar Tordian yang berjudul Analisis Pengaruh *Overhead Cost*, *Risk Cost*, dan Simpanan *Wadiah* Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Syariah (Studi Kasus PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA Periode 2007-2012), menunjukkan bahwa Simpanan *Wadiah* berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan margin *murabahah*. Yang artinya

semakin besar simpanan dana *wadiah* yang dapat dihimpun oleh bank syariah semakin banyak pula dana yang harus dikeluarkan oleh bank syariah untuk diberikan kepada nasabah pemilik modal, sehingga dapat mengurangi margin *murabahah* yang diperoleh oleh bank syariah.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rilo mengatakan bahwa, variabel DPK berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan margin *murabahah*. Semakin besar DPK yang dapat dihimpun semakin banyak pula nisbah dan bonus yang harus diberikan kepada nasabah pemilik modal sesuai dengan yang dijanjikan bank. Hal ini membuat bank meningkat volume pembiayaan *murabahah* untuk mendapatkan margin yang akan dibagikan kepada pemilik modal. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_{01} : Simpanan *Wadiah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. H_{a1} : Simpanan *Wadiah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.359
- A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 18
- A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 279
- A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 281
- A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.60
- A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.88.
- A. Karim, Adiwarman, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h.63.
- Abdillah, Pius & Danu Prasetya, 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka)
- Annisa L. A, Desi E Dan Bintang S. M, Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 7 No. 1, April 2019 pg. 188 - 200 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7852
- Dewan Syariah Nasional MUI, No.04/DSN-MUI/IV/2000, Tentang *Murabahah*
- Dewan Syariah Nasional MUI, No.36/DSN-MUI/X/2002, Tentang Sertifikat *Wadiah Bank Indonesia*.

- Fidyah, *Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia*, (Semarang : Ilmu Ekonomi STIE, 2017), h. 20-31
- Gozali, Ahmad, *Serba-Serbi Kredit Syariah: Jangan Ada Bunga di Antara Kita*, (Jakarta : PT.Elex Media Komputindo, 2017), h. 71
- Hayati, Riris Rizky, “*Pengaruh Cost of Loanable Fund, Overhead Cost dan Risk Faktor Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan Berbasis Natural Certainty Contract di Industri Perbankan Syariah*,” JESST Vol. 2 No. 5 (Mei 201), h. 441-458.
- Hery, Vigih Kristanti, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 113
- <https://www.bankaceh.co.id/perusahaan/tentangbankaceh> diakses pada 6 Agustus 2021
- <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-mumalat> diakses pada 5 Agustus 2021
- <https://www.beasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah> diakses pada 5 Agustus 2021
- <https://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tentangbnisyariah> diakses pada 5 Agustus 2021
- https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami/sejarah diakses pada 5 Agustus 2021
- https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami/sejarah diakses pada 5 Agustus 2021
- https://www.syariahbukopin.co.id/tentang_kami/profil-perusahaan diakses pada 5 Agustus 2021
- <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> diakses pada 5 Agustus 2021
- Kartini. Dupla, “*BCA Syariah Pembiayaan Tumbuh CKPN Naik Tipis*”, Akses Pada [https://Keuangan Kontan.co.id](https://Keuangan.Kontan.co.id), 14 Juli, Pukul 20.21
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 41

- Muhammad, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah (Studi kasus pada BRI Syariah dan Bank Mega Syariah)*, (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Mulyadi, Mohammad, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 15, No. 1 (2011), h. 8-9
- Nicken Destriana, Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen and Faktor Non Keuangan terhadap Agency Cost, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17, No.2, Desember 2015. Hlm. 125-133.
- Rahma. Yusro, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah, 2016)
- Rahmawati. Aisyah Fithria, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Pada Pembiayaan Murabahah di BMT Se Kabupaten Jepara, (Kudus : STAIN, 2015), h.239-253.
- Sjahdeini, Remy Sutan , Perbankan Syariah, "*Produk-produk dan hukumn Perbankan Syariah*", (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 193-194
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 169
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 80
- Supriyanto, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta : Indeks, 2009).
- Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah. Cetakan 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Tanujaya, Chesley, "Perancangan Standart Operational Prosedure Pada Perusahaan Coffeein," *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 1, (2017)
- Triani, Jenni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2013*, (Riau : UIN Sultan Syarif Karim, 2014)
- Wahyudi, Imam Dkk, "*Manajemen Risiko Bank Islam*", (Jakarta : Selemba Empat : Jakarta, 2013), h. 119

- Wiroso. “*Produk Perbankan Syariah*”, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009),h.118
- Yusuf. Muhammad dan Rini Kurnia Sari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah X* , (Jakarta : Universitas Bina Usaha, 2013)
- Zairah, Nurul, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 191
- Zhang, Yulian, *A Study On Risk Cost Management*. School Of Business, (China : Central South University of Forestry & Technology, 2009), h. 147

